



## **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SYARIAH DAN FUNGSINYA DALAM PERBANKAN SYARIAH**

### ***ANALYSIS OF SHARIAH FINANCIAL REPORTS AND ITS FUNCTION IN SHARIAH BANKING***

**Tomi Alifandi<sup>1</sup>, Ersi Sisdianto<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: [tomiali493@gmail.com](mailto:tomiali493@gmail.com), [ersisisdianto@radenintan.ac.id](mailto:ersisisdianto@radenintan.ac.id)

#### Article history :

Received : 11-12-2024

Revised : 13-12-2024

Accepted: 15-12-2024

Published: 17-12-2024

#### **Abstract**

*Basically, the purpose of financial statement analysis is to assess a company's financial statements to gain an understanding of the company's financial condition and performance in the future. In addition, this analysis considers the company in more detail, including the level of profitability and associated risks. Methods of analyzing Islamic financial statements include ratio analysis, liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios. These ratios indicate the level of profitability of the company and help in assessing overall financial performance. Some of the purposes of financial statement analysis include understanding, forecasting, diagnosing, financial evaluation, and information filtering. Information filtering refers to the analysis carried out to reveal the condition of the company indirectly through financial statements. Understanding the company's profile, financial condition, and business results is called understanding. In this case, financial statement analysis is carried out to gain a better understanding of the business. Forecasting is a type of analysis used to estimate the financial condition of an organization in the future. Overall, Islamic banking has succeeded and developed thanks to the use of financial statement analysis to monitor financial performance, compliance with Islamic regulations, risk management, communication with stakeholders, and strategic decision making.*

**Keywords:** *Islamic financial statements, Islamic banking, purpose of Analysis*

#### **Abstrak**

Pada dasarnya, tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menilai laporan keuangan suatu perusahaan untuk mendapatkan pemahaman tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu, analisis ini mempertimbangkan perusahaan secara lebih detail, termasuk tingkat profitabilitas dan risiko yang terkait. Metode analisis laporan keuangan syariah termasuk analisis rasio, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio-rasio ini menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan dan membantu dalam menilai kinerja keuangan secara keseluruhan. Beberapa tujuan analisis laporan keuangan termasuk pemahaman, peramalan, diagnosis, evaluasi keuangan, dan penyaringan informasi. Penyaringan informasi mengacu pada analisis yang dilakukan untuk mengungkap kondisi perusahaan secara tidak langsung melalui laporan keuangan. Memahami profil perusahaan, keadaan keuangan, dan hasil usahanya disebut pemahaman. Dalam kasus ini, analisis laporan keuangan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bisnis. Peramalan adalah jenis analisis yang digunakan untuk memperkirakan keadaan keuangan suatu organisasi di masa depan. Secara keseluruhan, perbankan syariah berhasil dan berkembang berkat penggunaan analisis laporan keuangan untuk memantau kinerja keuangan, kepatuhan terhadap peraturan syariah, pengelolaan risiko, komunikasi dengan stakeholder, dan pengambilan keputusan strategis.

**Kata Kunci:** laporan keuangan syariah, perbankan syariah, tujuan Analisis



## PENDAHULUAN

Perbankan syariah sebagai bagian dari sistem ekonomi syariah mempunyai karakteristik yang unik dibandingkan dengan bank konvensional. Salah satu ciri utama sistem perbankan syariah adalah ditaatinya prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi). Untuk menjamin terlaksananya prinsip tersebut, laporan keuangan syariah berperan penting dalam menyajikan informasi yang transparan, akuntabel, dan sesuai standar syariah. Laporan keuangan syariah tidak hanya bertujuan untuk mencerminkan kinerja keuangan bank, tetapi juga untuk memastikan bahwa kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, laporan ini menjadi alat utama bagi banyak pihak, termasuk pemegang saham, regulator, dan masyarakat, untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan keuangan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai Syariah.

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, laporan keuangan memegang peranan strategis dalam memberikan informasi yang relevan kepada pemangku kepentingan. Dalam perbankan syariah, urgensi ini meningkat karena laporan keuangan harus mencerminkan keberlanjutan keuangan dan penghormatan terhadap prinsip-prinsip Islam. Di Indonesia, negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, kebutuhan akan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan oleh bank syariah terus menjadi perhatian utama. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sektor perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya, baik dari segi aset maupun pangsa pasar. Pelaporan keuangan yang baik akan membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sektor tersebut, sehingga mendorong partisipasi yang lebih besar terhadap produk dan layanan perbankan syariah.

### 1. Pengertian Analisis laporan keuangan

Akuntansi sangat terkait dengan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan bermanfaat sebagai alat bagi manajemen untuk membuat keputusan di dalam dan di luar perusahaan. Baik itu perusahaan swasta maupun milik negara, analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan untuk mendapatkan pemahaman tentang kondisi dan perkembangan perusahaan saat ini dan sebelumnya. Analisis laporan keuangan adalah proses penelitian yang dilakukan terhadap laporan keuangan dan bagian-bagiannya dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil yang telah dicapai oleh bisnis atau badan usaha tersebut.

Analisis laporan keuangan pada dasarnya bertujuan untuk mengevaluasi laporan keuangan suatu perusahaan dengan tujuan memperoleh pemahaman tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Analisis ini juga memberikan pertimbangan yang lebih detail bagi perusahaan, termasuk tingkat profitabilitas dan risiko yang terkait. Proses analisis laporan keuangan dilakukan secara cermat untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan dalam periode sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk membuat estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan di masa depan. Analisis laporan keuangan melibatkan penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi informasi yang lebih terperinci, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi keuangan perusahaan. Melalui analisis ini, kita dapat meneliti hubungan antara laporan keuangan dengan data lainnya,



sehingga memungkinkan kita untuk menggali informasi lebih lanjut yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas aktivitas perusahaan secara lebih komprehensif.

## 2. Laporan keuangan

Setelah data transaksi dicatat kedalam jurnal dan diposting ke dalam buku besar (*ledger*), laporan keuangan disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan (*users*), terutama sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan kelak. Laporan akuntansi ini dinamakan laporan keuangan.

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi Kesehatan keuangan Perusahaan dan kinerja Perusahaan.

Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut:

- a. Laporan Laba-rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba-rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.
- b. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini sering dinamakan sebagai laporan perubahan modal.
- c. Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pertanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
- d. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

## 3. Perbankan syariah

Bank Syariah adalah sebuah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Menurut Fazlurrahman, ekonomi Islam didasarkan pada prinsip-prinsip religius, dengan fokus pada dunia dan akhirat. Pada tahun 1992, Bank Muamalat Indonesia didirikan sebagai awal dari pengenalan definisi bank ganda, yaitu bank umum dan Bank



Perkreditan Rakyat, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 tentang perbankan. Menurut undang-undang tersebut, bank adalah lembaga yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank umum adalah bank yang beroperasi secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah, sementara Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang beroperasi secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, tetapi tidak menyediakan layanan dalam hal pembayaran.

Bank syariah memiliki 3 peran utama: menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan investasi, menyalurkan dana pada individu atau entitas yang membutuhkan dukungan keuangan, dan menyediakan layanan perbankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

#### **4. Penghimpunan dana dari masyarakat**

Fungsi utama Bank Syariah adalah mengumpulkan dana berlebih dari masyarakat. Bank mencapai hal ini melalui dua metode: menerima simpanan melalui kontrak al-Wadiah dan menggunakan investasi melalui kontrak al-Mudharabah. Kontrak al-Wadiah melibatkan individu yang menitipkan dana mereka kepada bank, memungkinkan bank untuk menggunakan simpanan ini dalam transaksi yang diizinkan. Di sisi lain, kontrak al-Mudharabah memungkinkan individu dengan dana (yang disebut shahibul maal) untuk menginvestasikan modal mereka dengan bank (disebut mudharib), yang dapat memanfaatkan dana yang diinvestasikan untuk tujuan tertentu yang diperbolehkan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

#### **5. Penghimpunan dana**

kepada Masyarakat Fungsi kedua Bank Syariah adalah mendistribusikan dana kepada individu atau entitas yang membutuhkannya. Selama pemohon memenuhi syarat dan ketentuan yang diperlukan, mereka dapat memperoleh pembiayaan dari Bank Syariah. Penyaluran dana adalah kegiatan yang penting bagi Bank Syariah, karena menghasilkan pengembalian berdasarkan jenis kontrak yang digunakan. Bank menggunakan berbagai kontrak untuk penyaluran dana, seperti perjanjian jual beli (ju'ala beli) dan perjanjian kemitraan (kemitraan atau kerjasama usaha). Dalam perjanjian jual beli, bank memperoleh keuntungan dalam bentuk margin, yaitu selisih antara harga jual kepada pelanggan dan harga beli bank. Sementara itu, bank memperoleh pendapatan melalui pembagian keuntungan (bagi hasil) dari kegiatan penyaluran dana berdasarkan perjanjian kemitraan.

#### **6. Pelayanan Bank**

Selain penghimpunan dan penyaluran dana, Bank Syariah juga menyediakan berbagai layanan perbankan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam melakukan aktivitas mereka. Ini merupakan fungsi ketiga Bank Syariah. Bank menawarkan berbagai jenis produk layanan, termasuk transfer uang, transfer akun, pengumpulan surat berharga, kliring, letter of credit, penagihan piutang, jaminan bank, dan layanan perbankan lainnya. Layanan ini dirancang untuk mendukung masyarakat dalam transaksi keuangan mereka sambil mematuhi prinsip-prinsip Syariah.

Di Indonesia, sekarang semakin banyak Bank Syariah yang telah memperkaya dunia perbankan dengan menawarkan produk keuangan dan investasi yang berbeda dari Bank



Konvensional yang telah ada sejak lama. Meskipun dianggap sebagai pendatang baru, perkembangan Perbankan Syariah cukup pesat. Fenomena ini dapat dimengerti mengingat Indonesia memiliki status sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, sehingga perbankan yang beroperasi sesuai dengan hukum dan prinsip-prinsip Islam memiliki daya tarik yang lebih tinggi. Untuk tidak ketinggalan momentum, saat ini bankbank konvensional di Indonesia juga turut mendirikan institusi syariah atau unit usaha syariah sendiri. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menarik lebih banyak nasabah yang tertarik dengan keunggulan yang ditawarkan oleh Bank Syariah.

Berikut adalah tabel yang menampilkan data statistik perbankan syariah di Indonesia pada tahun 1998 dan Maret 2023, termasuk jumlah bank, total aset, dan pangsa pasar:

<b>PENGERTIAN</b>	<b>TAHUN 1998</b>	<b>TAHUN 2023</b>
<b>Bank umum syariah</b>	1	14
<b>Unit usaha syariah</b>	-	19
<b>Bank pengkreditan rakyat syariah (BPRS)</b>	79	173
<b>Total aset (triliun aset)</b>	-	831,95
<b>Pangsa pasar</b>	-	7,32%

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif; pendekatan ini menggunakan data yang sudah pasti. Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang terstruktur, sistematis, dan terencana. Peneliti mencari makna melalui angka-angka dan uraian dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa penting analisis laporan keuangan dalam perbankan syariah. Penelitian ini membutuhkan waktu yang relatif lama, tetapi jika data sudah dianggap memadai, mungkin waktu penelitian kurang dari yang ditetapkan. Metode penelitian ini sesuai dengan harapan peneliti; fokus utama penelitian ini adalah bagaimana analisis laporan keuangan berpengaruh terhadap perbankan syariah. Dalam hal ini, data akan dikumpulkan secara objektif dan langsung, tanpa terpengaruh oleh unsur-unsur lain dari luar lingkungan pembelajaran ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tujuan Analisa laporan keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengkaji, mengukur, dan memahami apa yang tertulis dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Tujuan analisis laporan keuangan meliputi penyaringan informasi, pemahaman, peramalan, diagnosis, dan evaluasi keuangan perusahaan. Analisis ini menunjukkan kondisi keuangan dan kondisi perusahaan.

Salah satu tujuan analisis laporan keuangan adalah menyaring informasi untuk memahami, memprediksi, mendiagnosis, dan mengevaluasi keuangan suatu perusahaan. Penyaringan informasi melibatkan analisis tidak langsung untuk menentukan kesehatan perusahaan. Melalui laporan keuangan. Analisis neraca memungkinkan Anda melihat,



mengukur, dan memahami isi neraca suatu perusahaan. Analisis ini membantu Anda memahami kondisi keuangan dan kesehatan perusahaan.

- a. Alat analisis yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan perusahaan.
- b. Hasil pengukuran rasio keuangan disesuaikan dengan keinginan perusahaan. Secara keseluruhan, hasil analisis keuangan berfungsi untuk melihat komposisi dari masing-masing harta, utang, modal, pendapatan, dan biaya yang dimiliki perusahaan, serta untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban (utang), baik jangka pendek maupun jangka Panjang.
- c. Hasil analisis dapat pula memperlihatkan seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang dan kemampuan lainnya.
- d. Hasil analisis dapat pula memperlihatkan seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang dan kemampuan lainnya.
- e. Hasil analisis juga akan memberikan gambaran pencapaian laba dari waktu, apakah ada peningkatan atau sebaliknya.
- f. Dengan demikian, hasil analisis rasio-rasio keuangan dapat memberikan gambaran secara menyeluruh tentang kondisi, posisi, serta aktivitas perusahaan saat ini dalam suatu periode.
- g. Hasil tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan membentuk Upaya perbaikan yang dipandang perlu untuk masa yang akan datang.
- h. Bentuk – bentuk dan Teknik analisis

Untuk melakukan analisis laporan keuangan, metode dan teknik analisis yang tepat diperlukan. Tujuan utama memilih metode dan teknik analisis yang tepat adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan memberikan informasi seakurat mungkin. Hasil analisis dapat diakses dengan mudah oleh pengguna. Untuk mempermudah analisis laporan keuangan Anda, ikuti langkah-langkah ini sebelum memulainya. Analisis keuangan dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Data keuangan dan pendukung yang diperlukan dapat dikumpulkan dalam satu periode atau selama beberapa periode.
- b. Melakukan pengukuran atau perhitungan dengan rumus-rumus tertentu sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti sehingga hasil yang diperoleh benar benar tepat.
- c. Melakukan perhitungan dengan memasukan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
- d. Menginterpretasikan hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
- e. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
- f. Memberikan saran yang diperlukan terkait dengan hasil analisis.

Dalam praktiknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang bisa dipakai yaitu sebagai berikut:



Metode Analisis	Deskripsi
<b>Analisis vertikal</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Dilakukan terhadap satu periode laporan keuangan saja</li><li>- Melibatkan perbandingan antara pos pos yang terdapat dalam satu periode tertentu</li><li>- Informasi yang diperoleh hanya berlaku untuk priode tersebut</li></ul>
<b>Anaisis Horizontal</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Dilakukan untuk membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode</li><li>- Meperlihatkan perkembangan Perusahaan dari satu period eke periode lainnya</li><li>- Menganalisis perubahan dan tren yang terjadi dalam keuangan Perusahaan dari waktu ke waktu</li></ul>

## 2. Bahan Analisa laporan keuangan

Laporan keuangan itu sendiri adalah bahan yang diperlukan untuk melakukan analisis laporan keuangan. Analisis neraca membutuhkan pengetahuan laporan keuangan. Analisis ini melibatkan perhitungan rasio keuangan menggunakan data dari laporan keuangan. Ketika melakukan analisis laporan keuangan, objektivitas adalah penting, dan menggunakan alat dan teknik tertentu untuk memastikan bahwa analisis dilakukan secara objektif, tanpa bias atau pengaruh subjektif. Analisis laporan keuangan biasanya dilakukan dengan tujuan untuk digunakan sebagai alat analisis manajemen. Analisis laporan keuangan membantu Anda membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang Anda terima tentang kinerja keuangan perusahaan.

## 3. Kinerja keuangan bank syariah

Kinerja bank merupakan indikator kinerja yang mencerminkan keberhasilan kegiatan usaha suatu bank. Kinerja keuangan bank mewakili posisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, termasuk penghimpunan dan penyaluran dana. Kinerja ini mengungkapkan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Meskipun kekuatan-kekuatan ini harus diidentifikasi dan dimanfaatkan, kelemahan-kelemahannya harus dikenali sehingga perbaikan yang tepat dapat dilakukan. Analisis dan evaluasi laporan keuangan digunakan untuk mengukur kinerja bank. Kinerja merupakan elemen penting yang ingin dicapai setiap perusahaan karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menyalurkan sumber daya keuangannya.

Kinerja keuangan suatu bank mengacu pada evaluasi terhadap hasil keuangan yang diperoleh suatu bank dalam menjalankan operasionalnya. Penilaian ini mencakup berbagai aspek yang memberikan gambaran mengenai kesehatan keuangan bank dan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola risiko. Berikut adalah beberapa komponen penting dalam penilaian kinerja keuangan bank:



<b>RASIO</b>	<b>PENJELASAN</b>
<b>PENDAPATAN</b>	Pendapatan bank berasal dari berbagai sumber, termasuk bunga pinjaman, bunga investasi, dan biaya lain yang dibebankan kepada nasabah.
<b>LABA BERSIH</b>	Laba bersih adalah selisih antara pendapatan total dan biaya operasional bank. Ini adalah indikator utama kinerja keuangan dan menggambarkan seberapa efektif bank menghasilkan keuntungan dari operasinya
<b>RASIO KEUANGAN</b>	Rasio keuangan memberikan wawasan lebih rinci tentang Kesehatan finansial bank. Beberapa rasio yang penting termasuk: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio Permodalan: Mengukur proporsi modal bank terhadap total asetnya. Rasio permodalan yang tinggi menunjukkan tingkat keamanan yang lebih besar.</li> <li>- Rasio Likuiditas: Mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan aset likuid yang dimilikinya.</li> <li>- Rasio Efisiensi: Mengukur seberapa efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya dalam hubungannya dengan pendapatan.</li> <li>- Rasio Profitabilitas: Termasuk rasio laba terhadap aset, rasio laba terhadap ekuitas, dan lain-lain. Mereka menunjukkan sejauh mana bank menghasilkan laba dari investasi dan operasionalnya.</li> </ul>
<b>KUALITAS ASET</b>	Evaluasi atas kualitas portofolio pinjaman bank penting dalam menilai risiko kredit. Tingkat kredit macet atau bermasalah dapat memberikan indikasi tentang seberapa baik bank mengelola risiko kreditnya.
<b>PERTUMBUHAN ASET DAN PINJAMAN BIAYA OPERASIONAL</b>	Pertumbuhan aset dan portofolio pinjaman menunjukkan sejauh mana bank berkembang dan mampu menarik nasabah baru. Mengukur besarnya biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan operasionalnya. Pengendalian biaya operasional penting untuk meningkatkan profitabilitas
<b>DIVIDEN DAN PENGEMBALIAN KEPADA PEMEGANG SAHAM</b>	Jika bank memiliki pemegang saham, dividen yang dibayarkan dan pengembalian kepada pemegang saham lainnya juga merupakan indikator kinerja keuangan.
<b>MANAJEMEN RESIKO</b>	Bank yang memiliki sistem manajemen risiko yang efektif dapat mengurangi dampak potensial dari risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.
<b>STABILITAS DAN BERKELANJUTAN</b>	Kinerja keuangan bank juga harus mengindikasikan stabilitas jangka panjang dan kemampuan bank untuk bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi.
<b>INOVASI DAN PERTUMBUHAN BISNIS</b>	Bank yang berhasil berinovasi dan berkembang dengan memperluas produk dan layanan mereka juga menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

#### 4. Profitabilitas bank Syariah

Manajemen memegang peranan besar dalam mempengaruhi keuntungan bank. Seluruh aspek manajemen dalam suatu bank, baik itu manajemen permodalan, manajemen kualitas aset, manajemen umum, manajemen profitabilitas, dan manajemen likuiditas, pada akhirnya mempengaruhi dan berkontribusi terhadap realisasi keuntungan (profitabilitas) dalam suatu perusahaan.

Berikut beberapa poin yang menggambarkan profitabilitas bank syariah:

- a. Sumber pendapatan: Bank syariah memperoleh pendapatannya dari berbagai sumber seperti bagi hasil (mudharabah), sewa (ijarah) dan penjualan margin (murabahah). Dalam konsep bagi hasil, bank berperan sebagai mitra pasif dan nasabah sebagai mitra aktif, dan keuntungannya dibagi sesuai kesepakatan. Dalam transaksi murabahah, bank menjual





- barang kepada nasabah dengan margin, sehingga menggantikan bunga pada sistem konvensional.
- b. Memahami risiko: Bank syariah lebih cenderung melakukan pemahaman bersama mengenai risiko dengan nasabahnya. Dalam beberapa program, kerugian juga dapat dibagi dalam proporsi yang disepakati, yang mencerminkan ciri-ciri mudharabah.
  - c. Efisiensi operasional: Bank syariah juga berupaya mencapai efisiensi operasional untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Mereka harus mengelola biaya operasional agar kompetitif dan memaksimalkan hasil keuangan.
  - d. Pertumbuhan Aset dan Portofolio: Salah satu indikator profitabilitas tetap pertumbuhan aset dan portofolio pinjaman. Bank syariah mencari peluang untuk membuat barang dan jasa yang mengikuti prinsip syariah, seperti pembiayaan berbasis akad syariah.
  - e. Pelayanan Nasabah: Untuk mencapai profitabilitas, kepuasan pelanggan tetap menjadi prioritas utama. Bank dapat mempertahankan dan menarik klien yang sensitif terhadap aspek keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama mereka dengan menyediakan barang dan jasa yang sesuai dengan prinsip syariah.
  - f. Penilaian Risiko: Bank syariah juga harus memiliki sistem manajemen risiko yang kuat untuk mengelola risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, serupa dengan bank konvensional.
  - g. Keberlanjutan: Profitabilitas bank syariah juga harus mengedepankan nilai-nilai keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, sejalan dengan prinsip-prinsip syariah

Profitabilitas digunakan sebagai alat untuk menilai efektivitas manajemen berdasarkan hasil pinjaman dan investasi. Ada banyak faktor yang memengaruhi profitabilitas bank, dan kinerja profitabilitas dapat menunjukkan faktor-faktor ini. *Return On Asset (ROA)* adalah salah satu rasio profitabilitas yang sangat penting bagi bank. *ROA* digunakan untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. *ROA* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi *ROA*, semakin baik kinerja perusahaan, karena menunjukkan tingkat pengembalian yang lebih besar.

*Return On Asset (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Menurut regulasi Bank Indonesia, standar *ROA* yang diinginkan adalah sekitar 1,5%. *ROA* yang lebih tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik, karena mengindikasikan pengembalian investasi yang lebih besar. Perhitungan *ROA* melibatkan langkah-langkah berikut:

- a. Menghitung *Earning Before Tax (EBT)*: Ini mewakili laba sebelum pajak dari Perusahaan (atau bank).
- b. Menentukan total aset yang dimiliki oleh bank, termasuk aset lancar dan aset tetap. Berikut adalah tabel perbandingan kinerja keuangan untuk *ROA*, *ROE*, dan *NPL* antara Bank Konvensional dan Bank Syariah:



<i>Kinerja keuangan</i>	<i>ROA</i>	<i>ROE</i>	<i>NPL</i>
<i>Bank konvensional</i>	Tidak ada perbedaan signifikan	Perbedaan signifikan	Perbedaan signifikan
<i>Bank syariah</i>	Tidak ada perbedaan signifikan	Perbedaan signifikan	Perbedaan signifikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara ROA Bank Konvensional dan Bank Syariah. Perbedaan tersebut disebabkan oleh tingkat pengembalian laba bersih yang hampir sama. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Purnamasari dan Aiyanto (2016) yang menemukan perbedaan signifikan antara ROA Bank Konvensional dan Bank Syariah. Namun, terdapat perbedaan signifikan antara ROE Bank Konvensional dan Bank Syariah. Hal ini disebabkan karena tingkat keuntungan Bank Konvensional lebih tinggi daripada Bank Syariah.

Selain itu, terdapat perbedaan signifikan antara NPL Bank Konvensional dan NPL Bank Syariah. Hal ini disebabkan oleh tingkat kredit macet yang lebih tinggi di Bank Syariah dibandingkan dengan Bank Konvensional. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari rata-rata NPL Bank Konvensional yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Dianasari (2014) yang menemukan perbedaan signifikan NPL pada bank konvensional.

## KESIMPULAN

Salah satu sumber informasi penting bagi para pengambil keputusan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan kekurangan informasi karena menyajikan informasi masa lalu atau historis.

Analisis ini memungkinkan kita untuk melihat bagaimana laporan keuangan berhubungan dengan data lainnya. Ini memungkinkan kita untuk menggali lebih banyak informasi tentang apa yang terkandung dalam laporan keuangan.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi secara menyeluruh seberapa efektif tindakan perusahaan. Laporan keuangan syariah dimaksudkan untuk memberikan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya entitas dan memenuhi persyaratan pengguna laporan keuangan syariah. Tujuan utama penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan entitas sehingga dapat digunakan dalam proses pengambilan kebijakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muh. "Analisis Laporan Keuangan Makalah Ini Disusun Untuk Memenuhi Tugas Pada Mata Kuliah Kewirausahaan," 2021.
- Akhmad, Oleh :, And Sirojudin Munir. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ummul Qura*. Vol. Ix, 2017. [Http://Dwiermayanti](http://Dwiermayanti).
- Halim, Ismail. "Analisis Laporan Keuangan Makalah Ini Disusun Untuk Memenuhi Tugas Pada Mata Kuliah Kewirausahaan," 2021.



- Ihwanudin, Nandang, Sri Maulida, Alif Ilham Akbar Fatriansyah, Solihah Sari Rahayu, Muh.Rasyid Ridha Rahman, Saeful Fachri, Khairul Rijal, Et Al. Pengantar Perbankan Syariah (Konsep, Regulasi & Praktis). Konsep Ekonomi Dan Perbankan Dalam Islam, 2020.
- Leliani, And Andreani Caroline Barus. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Yang Mempengaruhi Return Saham." Jurnal Agribisnis 2, No. 2 (2013): 183–201.
- Marimin, Agus, Abdul Haris Romdhoni, Dan Tira, Nur Fitria, And Stie-Aas Surakarta. Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia." Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 01, No.02 (2015).
- Nurfadillah. "Analisis Laporan Keuangan," 2022. Pratama, G. BAB 12 Konsep Dasar Pembiayaan Bank Syariah. Teori Dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia, 212.
- Thayib, B, S Murni, And J B Maramis. "Comparative Analysis Of Financial Performance Of Islamic And Conventional Banks." Analisis Perbandingan Kinerja 1759 Jurnal Emba 5, No. 2 (2017): 1759–68.
- Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I. Perbankan Syariah I Oleh Tri Inda Fadhila Rahma, 2019.
- Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI). (2020). Shari'ah Standards. Manama: AAOIFI.
- Basri, Y. M. (2020). "Analisis Laporan Keuangan Syariah dalam Perspektif PSAK Syariah di Indonesia." Jurnal Akuntansi Syariah Indonesia, 12(2), 55–65.
- IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). (2019). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK Syariah). Jakarta: Salemba Empat.
- Kahf, M. (1999). Islamic Economics and Finance: Theory and Practice. Kuala Lumpur: International Islamic University.
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2019). Akuntansi Syariah di Indonesia: Teori dan Praktik Kontemporer. Jakarta: Salemba Empat.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Statistik Perbankan Syariah 2022. Jakarta: OJK.
- Rashid, A., & Briston, R. (2018). "Islamic Corporate Governance: A Critical Review." International Journal of Islamic Financial Studies, 4(1), 45–63.
- Saadullah, M., & Hassan, M. K. (2020). "Financial Performance and Compliance in Islamic Banks: A Global Perspective." Journal of Islamic Finance and Banking, 5(3), 78–89.
- Wajdi, A. F. (2017). "Pengaruh Laporan Keuangan terhadap Kepercayaan Publik pada Bank Syariah." Jurnal Ekonomi Islam dan Keuangan Syariah, 8(4), 234–245.
- Yuniatri, Ervie. "Analisa Laporan Keuangan." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021.